

BAB 2

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Laporan Keuangan

a. Teori Keagenan

Menurut (Supriyono, 2018), konsep teori keagenan yaitu hubungan kontraktual antara *principal* dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa, dimana *principal* memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi *principal*. Wewenang yang diberikan oleh *principal* kepada agen yaitu, untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka agen akan bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* (Trepti, 2019).

Dalam teori ini, menjelaskan bahwa agen memiliki kepentingan atau keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan pribadinya semaksimal mungkin. Namun, terdapat konsekuensi yang terjadi akibat adanya ketidakseimbangan informasi antara *principal* dengan agen. Maka dari itu salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menekan masalah tersebut adalah dengan laporan keuangan, dimana laporan yang disajikan harus tepat waktu agar tidak terjadi ketidakseimbangan informasi antara *principal* dengan

agen. Informasi yang disampaikan tepat waktu akan dapat memberikan manfaat bagi penggunanya, sesuai dengan prinsip untuk menanggulangi masalah agensi tersebut (Ustman, 2018).

b. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori ini menjelaskan alasan perusahaan memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi, serta mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang daripada pihak luar (investor) (Sutisman dkk, 2021). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Mengurangi asimetri informasi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi yaitu dengan memberikan sinyal pada pihak luar (Putri, 2020).

Sinyal yang diberikan perusahaan dengan kualitas baik dianggap berita baik (*good news*), sedangkan sinyal yang diberikan perusahaan dengan kualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*). Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal bagi pihak luar, terutama bagi pihak investor adalah laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang yakin bahwa perusahaannya mempunyai prospek yang baik di masa mendatang, akan cenderung

mengomunikasikan berita tersebut kepada para pemakainya. Oleh karena itu, perusahaan yang berkualitas baik akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, hal ini tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk, karena perusahaan berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Wulandari, 2019).

2. Pengertian Variabel

1) Laporan Keuangan

Menurut Sugiono & Edy (2016), laporan keuangan merupakan salah satu komponen informasi yang penting bagi pemakai laporan keuangan, yang digunakan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan akan memiliki manfaat apabila informasi yang dimiliki dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend maka akan menghasilkan prediksi tentang kemungkinan yang terjadi di masa mendatang. Selanjutnya, hasil proses laporan keuangan tersebut akan dijadikan dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

Menurut Hanafi & Halim (2016), tujuan umum dan tujuan spesifik dalam laporan keuangan diantaranya yaitu:

- a) Memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor, dan pemakai lainnya pada saat ini maupun di masa mendatang, untuk pembuatan keputusan investasi, kredit, dan investasi semacam lainnya.
- b) Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal, untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (yang berarti risiko) penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting, karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Pemakai eksternal harus memperoleh aliran kas masuk bukan hanya yang bisa mengembalikan aliran kas keluar (*return of investment*), tetapi juga aliran kas masuk yang bisa mengembalikan *return* sesuai dengan risiko yang ditanggungnya.
- c) Memberikan informasi untuk membantu pihak eksternal memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan. Penerimaan kas bersih perusahaan akan mempengaruhi penerimaan kas bersih pihak eksternal.
- d) Tujuan yang ke empat merupakan tujuan yang paling spesifik, yaitu memberi informasi mengenai sumber daya ekonomi perusahaan dan klaim-klaim atas sumber daya tersebut, yang meliputi utang dan modal saham. Informasi

ini bermanfaat untuk pihak eksternal karena beberapa alasan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan perusahaan untuk memperkirakan likuiditas perusahaan.
- 2) Memberikan basis untuk mengevaluasi prestasi perusahaan selama periode tertentu.
- 3) Untuk memberikan indikasi langsung potensi aliran kas sumber daya dan kas yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban perusahaan.
- 4) Untuk memberikan indikasi potensi aliran kas yang merupakan hasil gabungan dari beberapa sumber daya dalam perusahaan.

Informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, dan modal saham perusahaan disajikan dalam neraca.

- e) Tujuan spesifik yang lain adalah laporan keuangan memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu, untuk membantu pihak eksternal menentukan harapannya (*expectation*) mengenai prestasi perusahaan pada masa-masa mendatang. Fokus dari laporan keuangan mengenai prestasi perusahaan adalah informasi mengenai pendapatan perusahaan yang komprehensif dan komponen-komponennya. Informasi

semacam itu bermanfaat karena beberapa alasan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengevaluasi prestasi manajemen.
 - 2) Memperkirakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*earning power*) atau jumlah lainnya yang diperkirakan mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam jangka panjang.
 - 3) Memperkirakan pendapatan masa mendatang.
 - 4) Memperkirakan risiko investasi atau meminjamkan pada perusahaan.
- f) Tujuan spesifik lain adalah laporan keuangan memberi informasi mengenai aliran kas perusahaan, bagaimana perusahaan menerima kas dan mengeluarkan kas, mengenai pinjaman dan pelunasan pinjaman, mengenai transaksi permodalan termasuk dividen yang dibayarkan, dan mengenai faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi likuiditas perusahaan. Informasi aliran kas bermanfaat karena beberapa alasan sebagai berikut:

- 1) Memahami operasi perusahaan.
- 2) Mengevaluasi kegiatan investasi dan pendanaan.
- 3) Memperkirakan likuiditas perusahaan.
- 4) Menginterpretasikan lebih jauh laporan laba rugi.

Berdasarkan kerangka dasar akuntansi keuangan yang digunakan untuk membuat dan menyajikan laporan keuangan, maka laporan keuangan harus memenuhi empat ciri kualitatif, yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna (Zebua, 2019). Keempat ciri kualitatif tersebut yaitu:

1. Mudah dipahami

Kualitas penting informasi yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi. Namun demikian, informasi kompleks yang dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan, bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Supaya bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan, jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

3. Keandalan

Supaya bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi tersebut dapat menyesatkan misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

2) Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Salah satu cara untuk menilai transparansi dan kualitas penyampaian laporan keuangan adalah ketepatan waktu

(*timeliness*). Menurut Mareta (2017), untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi dan mencegah keterlambatan, informasi keuangan harus diberikan secepat mungkin.

Indonesia memiliki peraturan yang mewajibkan perusahaan *go public* untuk menyerahkan laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan melalui proses audit sebagaimana ditunjukkan dalam surat keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal serta Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan BEI dalam UU Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Berdasarkan yang disampaikan dalam lampiran surat keputusan ketua BAPEPAM-LK No: KEP-346/BL/2011 menyatakan bahwa, setiap organisasi yang tercatat di BEI harus melaporkan informasi keuangan tahunan yang telah disertai laporan audit independen pada BAPEPAM-LK dan harus disampaikan kepada masyarakat selambat-lambatnya diakhir bulan ke tiga atau 90 hari sejak tahun buku berakhir. Peraturan OJK Republik Indonesia No. 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Perusahaan Publik. Peraturan tersebut menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan laporan keuangan tersebut kemudian diumumkan kepada publik pada akhir bulan ketiga setelah tanggal publikasi laporan keuangan tahunan. Namun pada tahun 2020, berdasarkan

siaran pers OJK pada tanggal 18 Maret 2020 SP 18/DHMS/OJK/III/2020, OJK longgarkan batas waktu laporan keuangan dan RUPS akibat dari bencana Covid-19 di Indonesia. Penyampaian laporan keuangan tahunan yang seharusnya paling lambat pada akhir bulan ke tiga (31 Maret), diperpanjang selama 2 bulan dari batas waktu yang ditetapkan, yaitu menjadi akhir bulan ke lima (31 Mei) (Suoth dkk, 2022).

Variabel *dummy* dapat digunakan untuk mengukur ketepatan waktu. Dalam kategorinya, *dummy* 1 menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan laporan keuangan tepat waktu, sedangkan *dummy* 0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memberikan laporan keuangan tepat waktu (Abdillah, 2022).

3) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas sering disebut hasil dari berbagai pilihan dan kebijakan perusahaan. Menurut Kasmir (2019), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu.

Menurut Dwi & Gusti (2016), salah satu ukuran keberhasilan perusahaan adalah profitabilitasnya, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih besar jika profitabilitasnya tinggi. Tingkat profitabilitas yang rendah

menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Jika profitabilitas perusahaan rendah, maka laporan keuangannya cenderung tertunda. Begitupun sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan tinggi maka tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut baik, sehingga perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu (Aisyah, 2017).

Profitabilitas memiliki tujuan untuk manajemen perusahaan dan pihak di luar perusahaan yang memiliki kepentingan. Menurut Kasmir (2019), tujuan profitabilitas untuk perusahaan atau pihak luar yaitu sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah laba yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- b) Mengevaluasi posisi laba perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- c) Mengevaluasi perkembangan laba secara bertahap.
- d) Menghitung besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e) Menghitung produktivitas seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Menghitung produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Menurut Hanafi & Halim (2016), ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu, sebagai berikut:

1. *Profit margin*

Profit margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Analisis ukuran umum untuk laporan laba rugi menunjukkan rasio ini secara langsung berada di baris paling akhir. Rasio ini juga dapat dianggap sebagai kemampuan perusahaan untuk mengurangi biaya selama periode waktu tertentu. *Profit margin* yang rendah menunjukkan biaya yang terlalu rendah untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi keduanya. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung rasio *profit margin*:

$$\textit{Profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menghitung kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya. ROA (*Return On Asset*) atau ROI (*Return On Investment*) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa baik manajemen aset suatu perusahaan. Untuk menghitung rasio ini, dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari modal saham tertentu. Rasio ini adalah ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, tetapi itu tidak memperhitungkan dividen atau keuntungan modal pemegang saham, sehingga rasio ini tidak mengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya. Rasio ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat *leverage* keuangan perusahaan. Rasio ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$$

4) **Likuiditas**

Likuiditas adalah ketersediaan sumber daya perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban dikenal dengan analisis rasio likuiditas. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan (Sianturi, 2022).

Menurut Indrayenti & Le (2016), likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya. Secara umum, hutang lancar perusahaan termasuk dalam lima jenis aktiva lancar, yaitu kas dan setara kas, sekuritas yang dapat diperdagangkan, piutang, persediaan, dan biaya dibayar dimuka. Rasio likuiditas terdiri dari dua kategori yaitu, rasio yang membandingkan sumber kas dengan hutang lancar, rasio yang membandingkan arus kas dengan hutang lancar.

Menurut Hanafi & Halim (2016), dua rasio likuiditas umum adalah sebagai berikut:

1) Rasio Lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar adalah ukuran seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Rasio lancar dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar/Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Dari ke tiga komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan), persediaan biasanya dianggap merupakan aset yang paling tidak likuid. Hal ini berkaitan dengan semakin panjangnya tahap yang dilalui untuk sampai menjadi kas, berarti waktu yang diperlukan untuk menjadi kas semakin lama, dan juga ketidakpastian nilai persediaan. Meskipun persediaan dicantumkan dalam nilai perolehan atau *cost*, sedangkan apabila persediaan laku, kas yang diperoleh sama dengan nilai jual, yang secara umum lebih besar dibandingkan dengan nilai perolehan. Dengan alasan di atas, persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar untuk perhitungan *quick ratio*. Sama halnya seperti rasio lancar, angka yang terlalu tinggi untuk persediaan menunjukkan indikasi kelebihan kas atau piutang, sedangkan angka yang terlalu kecil menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi. Berikut ini perhitungan *quick ratio*:

$$\text{Rasio Cepat/Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

5) Ukuran Perusahaan

Andini (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu ukuran dimana perusahaan dapat dikategorikan menjadi

besar atau kecil berdasarkan jumlah aktiva, nilai pasar saham, penjualan, dan tenaga kerja. Menurut Hartono (2017), pada dasarnya, hanya 3 kategori perusahaan yaitu, perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan. Ada 2 indikator ukuran perusahaan yaitu:

- a. Total aset, merupakan sumber daya dan harta kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menginvestasikan dan memenuhi permintaan konsumen. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
- b. Total penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi dan laba perusahaan akan meningkat, sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pembuatan laporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya. Sumber daya yang melimpah akan didukung oleh sistem informasi yang baik, serta memiliki pengendalian internal

yang baik pula, sehingga dapat mempercepat penyelesaian pembuatan laporan keuangan. Selain untuk mempercepat pembuatan laporan keuangan, perusahaan yang besar cenderung akan menjaga nama baiknya dengan menaati peraturan atau regulasi yang berlaku di negara perusahaan tersebut berdiri, seperti menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

B. Penelitian Terdahulu

Variabel-variabel yang diteliti telah dikaitkan dengan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu seperti Astuti & Erawati (2018), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI drai tahun 2012-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sebaliknya variabel profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Carolina & Tobing (2019), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DAR), dan ukuran perusahaan (*size*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Wulandari (2020), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur dalam industri makanan dan minuman di BEI dari tahun 2010-2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan.

Veronika dkk (2019), melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2016 dengan tema Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pendapat Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Sebaliknya, variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR, *leverage* yang diproksikan dengan DER, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln total aset, dan pendapat auditor yang diukur dengan variabel *dummy* tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Wicaksono (2021), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dari tahun 2014-2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan, sementara variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan.

Derianto & Arza (2020), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan *Size* Perusahaan terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sebaliknya variabel profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pristiwantiyasih (2021), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Kualitas Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan variabel likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel struktur modal (DER) dan kualitas auditor (KA) tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Aisyah (2017), melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI dari tahun 2012-2015.

Hasilnya menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan likuiditas, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Mappadang (2021), melakukan penelitian dengan judul *Financial performance, company size on the timeliness of financial reporting*. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa *The Profitability (ROA) does not have a significant effect, the Firm Size has no significant effect, the Liquidity (CR) does not have a significant effect, and the Leverage (DER) does not have a significant effect on the timeliness of report of financial*.

Sunarto dkk (2021), melakukan penelitian dengan judul *Profitability, Liquidity, Size, Reputation of Public Accounting and Timeliness Reporting Financial Statement: An Analysis of Manufacturing Company Overview in Indonesia*. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa *profitability has a significant positive effect, liquidity does not effect, company size does not effect, and the reputation of the public accounting firm has a significant positive effect on the timeliness of financial reporting*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian sebelumnya dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| Variabel Independen | Peneliti | Pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan |
|---|--------------------------|---|
| Profitabilitas <i>Return on Asset</i> (ROA) | Astuti & Erawati (2018) | Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan |
| | Carolina & Tobing (2019) | Profitabilitas tidak berpengaruh |

| | | |
|----------------------------------|--------------------------|---|
| | | signifikan |
| | Wulandari (2020) | Profitabilitas berpengaruh negative signifikan |
| | Veronika dkk (2019) | Profitabilitas berpengaruh signifikan |
| | Wicaksono (2021) | Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan |
| | Derianto & Arza (2020) | Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan |
| | Mappadang dkk (2021) | <i>The profitability does not have a significant effect</i> |
| Likuiditas <i>Quick Ratio</i> | Carolina & Tobing (2019) | Likuiditas tidak berpengaruh signifikan |
| | Wulandari (2020) | Likuiditas berpengaruh positif signifikan |
| | Veronika dkk (2019) | Likuiditas tidak berpengaruh signifikan |
| | Pristiwantiyasih (2021) | Likuiditas berpengaruh signifikan |
| | Zebua (2019) | Likuiditas tidak berpengaruh signifikan |
| | Mappadang dkk (2021) | <i>The liquidity does not have a significant effect</i> |
| | Sunarto dkk (2021) | <i>The liquidity does not effect</i> |
| Ukuran Perusahaan | Astuti & Erawati (2018) | Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan |
| | Carolina & Tobing (2019) | Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan |
| | Wulandari (2020) | Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan |
| | Veronika dkk (2019) | Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan |
| | Wicaksono (2021) | Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan |
| | Derianto & Arza (2020) | Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan |
| | Mappadang dkk (2021) | <i>The firm size has no significant effect</i> |

C. Perumusan Hipotesis

1. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh profitabilitas pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dan menggunakan asetnya dengan efektif untuk mendapatkan laba, maka akan menghasilkan laba yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat dan tepat. Dengan begitu laporan keuangan perusahaan tersebut mempunyai nilai guna dan bermanfaat bagi investor (Nurhusna dkk, 2021).

Trepti (2019), menyatakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh operasinya. Rasio Ini diukur dengan melihat hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh perusahaan selama periode berjalan.

Putri & Azhar (2017) melakukan penelitian dengan judul *Analysis Of The Factors That Influence Timeliness Of Financial Statement Submission in Consumption Industrial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX)*, menyatakan bahwa *based on the testing results, it can be said that for consumer goods manufacturing sector companies listed on the Stock Exchange*

between 2012-2016, profitability significantly influences the timeliness of financial reporting.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini adalah

H1: Profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

b. Pengaruh likuiditas pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek yang dimiliki saat jatuh tempo. Perusahaan yang tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya cenderung tidak menyampaikan laporan keuangan pada waktunya. Sebaliknya, perusahaan yang mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan cepat cenderung menyampaikan laporan keuangan pada waktunya (Aisyah, 2017). Likuiditas adalah ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya.

Sari (2017) penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013–2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas memengaruhi ketepatan

penyampaian laporan keuangan. Semakin banyak likuiditas yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin besar kemungkinannya untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini adalah
H2: Likuiditas berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

c. Pengaruh ukuran perusahaan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

perusahaan besar akan lebih dikenal oleh masyarakat berdasarkan nilai asetnya, mereka cenderung lebih konsisten dalam memberikan informasi laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Berapa banyak tenaga kerja, nilai kapitalisasi pasar, nilai penjualan, dan lain-lain (Fadlan & Idayati, 2022).

Menurut Hartono (2017), ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, dan nilai pasar saham). Ukuran perusahaan menjadi pengaruh apakah perusahaan dapat menyampaikan secara tepat waktu laporan keuangannya. Perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian manajemen yang baik, yang memungkinkan memiliki manajemen yang lebih teliti dan mematuhi aturan perusahaan. Hal ini juga berdampak baik pada ketepatan waktu manajemen dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Febryanto (2018), melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Jenis Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016 menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang lebih besar memiliki kemungkinan lebih besar untuk melaporkan laporan keuangannya dengan cepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini adalah **H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

2. Kerangka Penelitian

